

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu hal yang penting karena menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek penelitian. Sasaran penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sata yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan tujuan untuk mendapat data yang valid, akurat, dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Metode penelitian mengemukakan secara teknis metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.¹ Tujuan studi kasus penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka penulis akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala,

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 3.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 5-6.

peristiwa-peristiwa dan kasus atau kegiatan-kegiatan yang erat hubungannya dengan bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus. Guna mendukung proses penelitian, penulis juga mempergunakan langkah-langkah dalam penelusuran teks untuk meningkatkan bobot analisisnya yaitu dengan pendekatan induktif.

Pendekatan induktif yaitu cara berpiikir yang berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian menuju pada generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁴ Kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat adalah proses penalaran yang bertolak dari gagasan atau sejumlah peristiwa atau dari para ahli yang berkaitan dengan ide dan pemikirannya untuk ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini adalah Yayasan Jalma Sehat terletak di desa Bulung Kulon Kudus. Peneliti menetapkan *setting* penelitian di Yayasan Jalma Sehat karena setelah peneliti melakukan survey disana terdapat bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ada dua yaitu yang *pertama* informan kunci yaitu pasien, perawat, dan pembimbing agama yayasan serta yang *kedua*, informan pendukung yaitu pengurus yayasan.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah pengimplementasian bimbingan keagamaan dalam proses pemulihan pasien halusinasi Yayasan Jalma Sehat Kudus.

D. Sumber Data

Dalam penelitian sangat membutuhkan data. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya yaitu:

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002, 42.

1. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.⁵ Adapun data primer diperoleh dari perawat, pasien, pembimbing agama dan pengurus Yayasan Jalma Sehat Kudus.

2. Data sekunder

Merupakan data tangan kedua atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literature yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan penelitian maka diperlukan pengumpulan data sebanyak mungkin dan informasi mengenai pembahasan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pencatatan secara sistematis mengenai yang dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu.⁷ Jadi observasi adalah cara mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Proses pengamatan sendiri, terdiri atas:

- a. Persiapan
- b. Memasuki lingkungan penelitian
- c. Pengamatan dan pencatatan
- d. Menyelesaikan tugas lapangan.

Dalam pengumpulan data dilakukan pengamatan berdasarkan pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti menanyakan kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri yang

⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 91.

⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 107.

berarti mengalami secara langsung peristiwanya. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu penulis datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antar peneliti dan responden yang ingin memperoleh informasi dari seseorang. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.⁹ Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk, antar lain yaitu:

a. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis. Wawancara dilakukan berdasarkan daftar-daftar pertanyaan dengan maksud mengontrol dan mengatur dimensi wawancara.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan tidak mempersiapkan daftar pertanyaan secara umum, dimana pewawancara dapat menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara itu. Akan tetapi tetap perlu mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara sebagai pegangan bagi pewawancara.¹⁰

⁸ Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 67-68.

⁹ Dedy Mulyana *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 180.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 117-119.

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan secara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 7 narasumber yaitu perawat, pembimbing agama dan 5 orang pasien halusinasi Yayasan Jalma Sehat Kudus yang dikategorikan 85% sembuh dan dapat diajak berkomunikasi.

3. Metode dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dokumen tersebut bisa berupa data yayasan, data pasien, foto kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Yayasan Jalma Sehat dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan yang pertama, teknik triangulasi antar sumber data, peneliti akan berupaya mendadpatkam rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi dalam hal ini adalah warga yayasan yang meliputi perawat serta pengurus yayasan yang mampu membantu proses penelitian.

Kedua mengecek kebenaran informasi, dalam suatu kesempatan pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau informan, peneliti akan membacakan laporan penelitian untuk mengecek kebenaran dan interpretasi penelitian yang dilakukan.

Ketiga, akan mendiskusikan dengan teman sejawat di jurusan tempat peneliti menimba ilmu, termasuk koreksi dibawah para pembimbing. Sehingga bersama mereka, peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Keempat, analisis kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai alat pembandingan.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian. Cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi keagamaan para informan.

¹¹ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 82

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan.
2. Triangulasi metode : jika informasi yang berasal dari hasil wawancara, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
3. Triangulasi penelitian : jika informasi yang diperoleh dari seseorang anggota tim peneliti, maka diuji oleh tim yang lainnya.
4. Triangulasi teori : ada atau tidaknya keparalelan penjelasan dan analisis antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.¹²

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama dengan jawaban responden atau ada perbedaan data dan informasi yang ditemukan, maka keabsahan data akan diragukan kebenarannya. Dalam keadaan yang seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi mana yang benar.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.¹⁴ Menyusun hasil data penelitian dilapangan dapat dianalisis sesuai kebutuhan untuk penelitian bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus.

¹² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 72-74.

¹³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005) , 83.

¹⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 141.

Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik sebagaimana digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi reduksi data, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Dengan teknik ini dapat mempermudah dalam pengelolaan data yang diperoleh dari lapangan tentang bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Dengan demikian, akan memberikan gambaran jelas mengenai data tentang bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif) mengenai awal mula bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus. Dengan *display* data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁶ Dengan demikian, akan memudahkan dalam penyajian data.

3. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Proses terakhir setelah data direduksi dan disajikan yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian bimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk membantu pemulihan pasien halusinasi di Yayasan Jalma Sehat Kudus. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohan, dan kecocokannya merupakan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

validitasnya. Setelah semua data-data dalam penelitian terkumpul dan tersusun secara terstruktur, kemudian diambil kesimpulannya. Dan kesimpulan ini yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.¹⁷ Adapun teknik penarikan kesimpulan, penulis menggunakan teknik induktif, yaitudari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut. Kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).



¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.